

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan suatu kegiatan mengembangbiakkan ternak untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Kegiatan peternakan tidak hanya terbatas pada pemeliharaan saja, namun bertujuan untuk mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Pembangunan peternakan di Indonesia khususnya ternak ruminansia diharapkan mampu menjadi salah satu lokomotif pembangunan khususnya dalam penyediaan sumber protein hewani berupa daging dan susu dalam rangka meningkatkan konsumsi pangan masyarakat. Salah satu komoditas peternakan yang dimiliki Indonesia adalah ternak domba. Domba sangat digemari oleh masyarakat untuk ditenakkan karena ukuran tubuhnya yang tidak terlalu besar, perawatannya mudah, cepat berkembang biak, jumlah anak perkelahiran sering lebih dari satu ekor, jarak antar kelahiran pendek dan pertumbuhan anaknya cepat. Selain itu, domba memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi agroekosistem suatu tempat (Sarwono, 2007).

Komoditas peternakan domba menjadi komoditas unggulan di Jember tidak hanya aspek geografis yang mendukung tetapi juga permintaan pasar usaha domba baik dari regional maupun internasional sangat terbuka, namun belum bisa terpenuhi secara baik. Berikut tabel jumlah populasi ternak.

Gambar 1. Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak (ekor)

Sektor Peternakan	Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak (ekor)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Sapi perah	1323	1293	1342	1543	1.546
Sapi potong	238.225	238.005	242.105	258.205	263.739
Kuda	468	398	458	468	459
Kerbau	298	365	313	303	292
Kambing	52.374	53.124	53.114	53.374	54.445
Domba	78.827	78.027	78.001	79.027	81.196
Babi	501	517	510	519	519

Sumber : (Badan Pusat Statistik Jember, 2019)

Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan (2019) Menyatakan bahwa berdasarkan Analisis Data Perdagangan Internasional (*World Trade Integared Solution*) dengan Pendekatan *Constant Market Share Analisis* (CMSA)

tahun 2013-2017, diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Domba hidup berpotensi untuk dilakukan akses pasar ke Singapura dan Malaysia karena produk Indonesia kompetitif,
2. Domba hidup berpotensi untuk mengambil *sharemarket* di Pasar Brunei, selama ini Brunei 80 % impor dari Malaysia.

Secara nasional, pemerintah Indonesia sedang mendorong para peternak untuk mengekspor domba ke Malaysia, kesempatan ini telah dimanfaatkan peternakan domba “Gumukmas Multi Farm” di Kabupaten Jember untuk memenuhi quota ekspor tersebut, menurut Agus sholehul huda direktur CV Gumukmas multi farm yang bekerjasama dengan perusahaan ekspor PT Inkopmar Cahaya Buana, pada awal tahun 2018 diberi kepercayaan oleh Menteri Pertanian untuk melakukan ekspor domba ke Malaysia dengan quota sebanyak 1500 ekor setiap 45 hari sekali. (Suryadi, Sumadi, & Sholehulhuda, 2021) juga menyatakan Peluang yang terbuka lebar untuk mengekspor domba ke Malaysia dikhawatirkan akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan domba yang ada di wilayah Kabupaten Jember.

Konsekuensi perdagangan bebas menyebabkan hambatan akses pasar harus dihapus, namun demikian perlindungan pelaku usaha dan sumber daya dalam negeri harus dilakukan untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan usaha sehingga proyeksi dinamika populasi ternak domba dapat dihitung dengan mempertimbangkan aspek teknis, tingkat pemenuhan dalam negeri dan asumsi perdagangan global komoditas domba dan domba.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 51/Permentan/OT.140/9/2011 pada Bab I. Pasal 2 Ayat 2. Berbunyi, Pengeluaran benih dan/atau bibit ternak dapat dilakukan apabila: a.kebutuhan dalam negeri telah terpenuhi; b.tidak mengganggu kelestarian ternak lokal dalam kepunahan;dan c.status populasi bibit ternak dalam negeri aman.

Strategi Keberlanjutan Usaha Domba Sebagai Komoditas Ekspor Unggulan di Kabupaten Jember ini perlu dilakukan karena memiliki urgensi:

1. Adanya peluang mendapatkan keuntungan dengan sistem ekspor
Adanya kesempatan ekspor akan mendorong tumbuhnya inovasi yang dapat

mengilhami sistim budi daya dan model bisnis baru pada kegiatan usaha domba

2. Perlunya mempertahankan kesinambungan eksportir Kegiatan ekspor domba ini perlu dipertahankan karena akan menumbuhkan praktek bisnis yang efisien
3. Keterbatasan sumber daya

Dikhawatirkan ekspor menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan domba yang ada di wilayah Kab. Jember, sehingga berdampak pada terjadinya pengurasan sumberdaya yang berlanjut pada punahnya plasma nutfah. Hanya domba-domba bagus yang terjual sementara produktivitas dan kualitas domba yang dihasilkan peternak masih rendah sehingga yang dipelihara selanjutnya tinggal domba berkualitas rendah.

1.2 Rumusan masalah

1. Sejauhmana kesiapan dimensi ekologi dan pembibitan, ekonomi, sosial budaya, infrastruktur dan teknologi, hukum dan kelembagaan dalam mewujudkan keberlanjutan ekspor domba
2. Apa yang menjadi faktor kunci penentu keberlanjutan untuk pengembangan usaha domba di Kab. Jember pada masa depan.
3. Merumuskan strategi keberlanjutan usaha ekspor domba di kabupaten Jember Berdasarkan perumusan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya,

1.3 Tujuan penelitian.

1. Menilai dan menganalisis status keberlanjutan usaha domba di Kab. Jember berdasarkan lima dimensi keberlanjutan, yaitu: dimensi ekologi, ekonomi, sosial-budaya, teknologi infrastruktur, dan hukum-kelembagaan.
2. Mengidentifikasi faktor kunci penentu keberlanjutan untuk pengembangan Usaha domba di Kabupaten Jember pada masa depan.

